

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD DARUT THALABAH KABUPATEN BONDOWOSO

Ali Wafi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso

aliwafi451@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji gaya kepemimpinan kepala SD Darut Thalabah Wonosari Bondowoso dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada siswa. Kepemimpinan di sekolah dasar ini bukan hanya sekadar otoritas administratif, melainkan sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang telah menjadi landasan pendidikan karakter sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Berangkat dari keunikan sekolah ini dalam menawarkan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai tersebut, penelitian ini menggali strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah untuk mencapai visi pendidikan karakter yang holistik. Menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap tiga temuan utama: pertama, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan seluruh warga sekolah, menciptakan lingkungan tanggung jawab kolektif dan mendukung pembentukan karakter religius serta disiplin; kedua, kepala sekolah aktif mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam aktivitas harian, program terstruktur, dan pembelajaran; ketiga, komitmen kepala sekolah terhadap visi dan misi SD Darut Thalabah menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya peran kepemimpinan dalam pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan model kepemimpinan berbasis nilai yang relevan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Karakter Religious dan Disiplin

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan mengelola anggota kelompok atau organisasi. Gaya kepemimpinan mencerminkan karakteristik pribadi seorang pemimpin serta bagaimana mereka mempengaruhi, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Setiap pemimpin memiliki pendekatan yang berbeda, yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, nilai-nilai, dan tujuan organisasi.

Robert G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagaimana

dikemukakan berikut: *“Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of others people”*. (2015:26)

Hal ini dapat dimaknai bahwa kepemimpinan mencakup tindakan yang disengaja dalam memengaruhi perilaku orang lain. Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa berfungsi membangun budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran dan kegiatan pengembangan siswa, memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan.

Terkait dengan peran kepala sekolah untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan yang telah dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 17.

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر

Artinya: *“Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan.”* (Q.S. Luqman:17)

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa *“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”* (2005:3)

Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah didambakan, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter.

“Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian dan berotak cerdas, tapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang mendesak lahirnya pendidikan karakter.” (Heri Gunawan, 2012:29)

Thomas Lickona, menegaskan “ada tiga bagian karakter yang saling berhubungan diantaranya pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.” (2013:82). Jadi karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.

Dalam perspektif Islam, secara teoretik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya baginda Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan ahlak (karakter) manusia.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari, Baihaqi, dan Hakim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sungguh aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR Malik, Hakim dan Baihaqi) dalam (Imam Ghazali, 2014:257)

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah, tapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model kaarakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, *fathonah*.

Penguatan pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan generasi emas 2045 yang berakal cerdas, berkarakter, berdaya saing, serta berjiwa Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Karakter yang berkualitas perlu diajarkan sejak anak usia dini, khususnya anak usia SD. Beberapa karakter yang perlu ditanamkan pada anak misalkan nilai norma dan moral seperti jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif, hormat pada orang lain, tanggung jawab, cinta tanah air, kepemimpinan dan keadilan.

Anak sekolah dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Pembentukan karakter siswa SD harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak, sebagaimana SD Darut Thalabah Wonosari Bondowoso yang telah menerapkan keteladanan dalam disiplin.

Tugas dari setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal ini terjadi di lembaga pendidikan SD Darut Thalabah Wonosari Bondowoso yang memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Darut Thalabah Kabupaten Bondowoso”. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dalam hal nilai karakter religius dan disiplin pada siswa SD Darut Thalabah Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi.

Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan". (Creswell, 2013:4-5).

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (2010:4)

Dengan demikian penelitian kualitatif dipergunakan dalam mengkaji data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti di lapangan tentang Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa Di SD Darut Thalabah Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso .

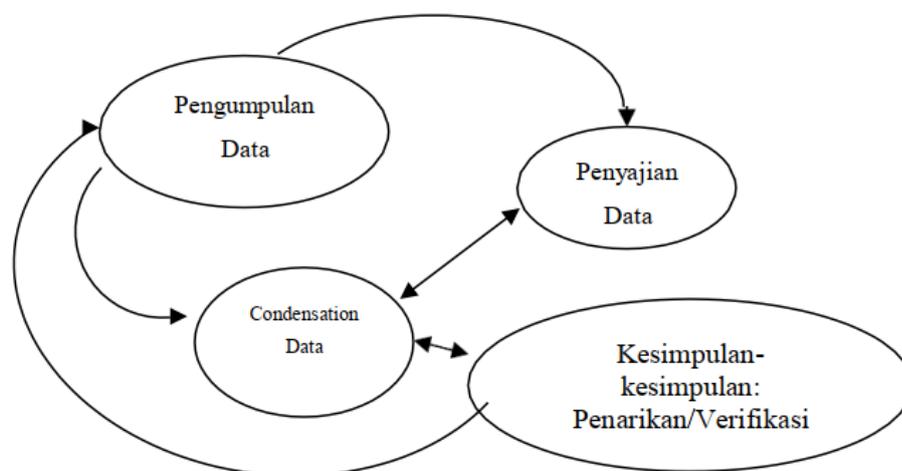
Penelitian ini dilakukan di SD Darut Thalabah Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada Semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang beralamatkan di Jalan KH. Ghazali, Dusun Blok Pesantren Desa Sumberkalong Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

Subjek penelitian adalah Siti khadijah, S.Pd., selaku kepala dan siswa SD Darut Thalabah Kabupaten Bondowoso. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview/ wawancara dan metode dokumentasi.

Analisa data yang dilaksanakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (2010: 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*



Gambar 1. Analisis Model Interaktif (sumber: Miles, Huberman dan Saldana)

Selanjutnya pengecekan keabsahan data merupakan hal penting untuk meyakinkan pihak terkait bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar-benar abhash. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini melakukan pengujian tingkat validitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data. Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Darut Thalabah Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso mencakup peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan gaya kepemimpinan yang menggunakan berbagai strategi dan metode untuk membentuk karakter siswa.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala SD Darut Thalabah dalam Membentuk Karakter Siswa

Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam rangka manajemen. Sebab peranan seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian dari fungsi kepemimpinan, yaitu menyangkut aspek yang mendukung berlangsungnya aktivitas pembuatan keputusan, perencanaan, menjalankan keputusan sampai pengawasan terhadap akibat dan keputusan dalam organisasi.

Tugas pokok pemimpin adalah mempengaruhi, menggerakkan, mendorong, dan mengajak bawahannya agar mampu bekerja sama untuk melaksanakan perintahnya demi mencapai tujuan. Oleh karena itu, pemimpin dituntut mampu menerapkan kepemimpinannya sebaik mungkin. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin akan membantu dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Gaya Kepemimpinan Kepala SD Darut Thalabah memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa di sekolah, dengan membangun nilai-nilai karakter akan tercipta kecerdasan emosional di dalam diri siswa ada rasa tanggungjawab dan rasa peduli dengan lingkungannya, suksesnya pengembangan karakter di sekolah tidak terlepas dari dukungan warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah secara langsung, akan berbeda nilainya jika kepada sekolah kurang mendukung dalam pengembangan karakter siswa.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa yakni dengan Gaya Demokratis. Dalam hal ini kepala SD Darut Thalabah dalam mengambil keputusan didasarkan atas musyawarah warga sekolah, yang memungkinkan partisipasi aktif dari semua warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang selanjutnya harus ditaati oleh semua warga sekolah.

Kepala sekolah melakukan musyawarah dan diskusi tentang penerapan atau pembentukan nilai karakter yang ada disekolah, apa saja komponen yang perlu dikembangkan dari kesepakatan yang dilakukan komponen yang

dikembangkan adalah karakter jujur, karakter disiplin dan karakter kerjasama serta karakter religius.

Kepemimpinan dalam membangun karakter siswa tentunya tidak terlepas dari visi dan misi serta tujuan yang dituangkan di dalam program sekolah, dengan adanya penanaman dan pengembangan nilai karakter sekolah mampu membangun kecerdasan emosional siswa secara mandiri dan berkelanjutan. Kemajuan pengembangan karakter siswa merupakan keberhasilan dan peran penting kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kepala sekolah menjadi garda terdepan untuk penerapannya dan suksesnya pengembangan nilai-nilai karakter dilihat dari gaya dan cara kepala sekolah mengembangkannya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala SD Darut Thalabah adalah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Nur Effendi, bahwa "Pemimpin yang demokratis (*partisipatif*) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Komunikasi berjalan dengan lancar, saran dibuat ke dua arah (*ambiguiti*). Beberapa tanggungjawab membuat keputusan masih tetap ada pada pemimpin." (2015:105)

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini sangat menghargai bawahan dan menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, serta bersama-sama bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Bawahan selalu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan

2. Strategi Kepala SD Darut Thalabah dalam Membentuk Karakter Siswa

Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* dan terus-menerus, serta dilaksanakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang

dibutuhkan oleh konsumen di masa yang akan datang. (Abdul Rahman, Enny Radjab, 2016:4)

Strategi kepala sekolah dalam membangun karakter religius dan disiplin siswa dilaksanakan melalui kegiatan pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari, pengintegrasian kegiatan yang sudah diprogramkan dan pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran.

Tony Bush dan Marianne Coleman menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai '*visi helikopter*', yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. (2008:91).

SD Darut Thalabah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya insan yang santun, terampil, religius, cerdas, disiplin, dan kompetitif. Untuk mencapai visi tersebut kepala sekolah menggunakan beberapa strategi dalam membangun karakter siswa.

Kepala SD Darut Thalabah dalam membangun karakter siswanya menggunakan strategi pengintegrasian karakter melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut berupa; (1) pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa: pemberian keteladanan/ccontoh, teguran/nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin/pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan pengawasan pendidikan karakter. Untuk itu kepala sekolah dalam kesehariannya harus bisa menjadi contoh yang utama baik bagi bawahannya maupun siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Muslich yang menyebutkan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter, yakni pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. (2011:106-120)

Seorang pemimpin yang memiliki figur yang baik akan cepat dikagumi oleh bawahannya dan memiliki kewibawaan dihadapan anak buahnya

sehingga apa yang diucapkannya akan didengar, apa yang diperintahkannya akan dilaksanakan dan apa yang dikerjakannya akan dijadikan contoh dan panutan. Karena figure/contoh merupakan salah satu faktor yang membangun karakter siswa. (2) pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan yang berupa: sholat dzuhur berjamaah, khatam Alquran, menyimak kultum, sholat dhuha, kegiatan PHBI, sholat idul adha, maratus sholihah dan kegiatan literasi.

Untuk melaksanakan pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan harus direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengerjakan tugas tersebut. Perencanaan dilakukan agar program-program yang dibuat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan membangun karakternya. Pengorganisasian dilakukan agar setiap program ditangani oleh orang yang memang berkompeten dan bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab pada setiap program serta mempermudah pekerjaan.

Mengenai pelaksanaan kepala sekolah telah memberikan arahan dan memotivasi untuk menggerakkan guru-guru dan juga siswa untuk terlibat aktif dalam setiap program yang dilaksanakan, melalui pengintegrasian karakter lewat kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kepala sekolah sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter religius dan disiplin, pelaksanaan yang menggunakan pembiasaan, yang dapat membangun karakter serta mengevaluasi dan menindaklanjuti perilaku atau sikap yang memuat nilai berdasarkan karakter religius dan disiplin.

Dalam pembentukan karakter di dalam kelas kepala sekolah membantu para guru melalui kegiatan supervisi pengajaran/akademik mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran sampai evaluasi. Dalam persiapan mengajar kepala SD Darut Thalabah membantu guru tentang bagaimana

membuat rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter religius dan disiplin. Dalam melakukan evaluasi kepala sekolah dapat membantu tentang bagaimana mengukur dan menilai karakter siswa kemudian tindak lanjut seperti apa yang harus diberikan.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk membangun karakter siswa di atas memang sudah cukup efektif, akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan dari ketiga strategi tersebut memang belum bisa dilakukan secara sempurna 100 persen.

Mendidik karakter religius dan disiplin itu memang sulit dan harus secara bertahap karena berkaitan dengan banyak orang yang masing-masing memiliki sifat yang berbeda. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah merangkul semuanya baik guru maupun siswa untuk bersama-sama memegang komitmen visi dan misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Heri Erlangga, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan." (2018:63).

Maka pemimpin itu harus mahir melaksanakan tugas kepemimpinannya, jika ia ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya, pemimpin juga harus mengenal dengan baik sifatsifat pribadi pengikutnya dan mampu menggerakkan seluruh potensi dan tenaga bawahannya seoptimal mungkin dalam setiap gerak bawahannya demi suksesnya organisasi.

Tugas pokok pemimpin adalah mempengaruhi, menggerakkan, mendorong, dan mengajak bawahannya agar mampu bekerja sama untuk melaksanakan perintahnya demi mencapai tujuan. Oleh karena itu, pemimpin dituntut mampu menerapkan kepemimpinannya sebaik mungkin. Strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin akan membantu dalam

melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah juga sudah memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, tujuan, atau kebijakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah memastikan apakah pendidikan karakter yang diterapkan di SD Darut Thalabah sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pendidikan karakter pada siswa melalui beberapa tindakan yaitu dengan membina para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter di kelas, mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan karakter, mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas sekolah sebagai penunjang proses pendidikan karakter, mengevaluasi lewat briefing dan rapat tentang program pendidikan karakter.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/ hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindak koreksi (Sashkin, 2011: 12).

Hambatan yang ditemui saat kepala SD Darut Thalabah melakukan pengawasan adalah terdapat guru maupun siswa yang belum benar-benar memiliki dan melaksanakan komitmennya dalam mendidik karakter siswa seperti pada saat masuk pagi mungkin masih ada yang terlambat, dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah masih ada siswa yang tidak ikut sholat dzuhur berjamaah. Bila terjadi hambatan seperti ini kepala sekolah melakukan tindak koreksi secara langsung berupa penanganan dengan memberikan nasehat dan teguran atau secara tidak langsung melalui briefing dan rapat.

Secara umum kepala sekolah juga berfungsi sebagai peningkat kualitas pendidikan. Dengan adanya kepala SD Darut Thalabah melakukan pengawasan maka diperoleh manfaat diantaranya: 1) guru-guru merasa terbantu untuk melaksanakan tugasnya; 2) menciptakan suasana yang

harmonis antara kepala sekolah dengan guru-guru maupun siswa; 3) meningkatkan kinerja kepala SD Darut Thalabah dan guru; 4) mendorong terwujudnya visi dan misi sekolah.

3. Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa SD Darut Thalabah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi SD Darut Thalabah mencerminkan tentang membangun pendidikan karakter terutama karakter religius dan disiplin. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

SD Darut Thalabah sangat mengutamakan pembangunan pendidikan karakter terutama karakter religius dan disiplin. Hal ini dapat diketahui bahwa Visi SD Darut Thalabah adalah sekolah “Santri Cerdik” terwujudnya insan yang santun, terampil, religius, cerdas, disiplin, dan kompetitif.

Adapun misi sekolah diantaranya: a) menerapkan pendidikan budaya dan karakter bangsa; b) melaksanakan kegiatan keagamaan; c) menumbuhkan kecerdasan; d) mengembangkan budaya disiplin dan e) menyiapkan daya saing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa implementasi visi dan misi pendidikan karakter di SD Darut Thalabah sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di SD Darut Thalabah sudah secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan Kesiswaan.

Implementasi visi dan misi dalam membangun pendidikan karakter religius dan disiplin dipandang pihak SD Darut Thalabah sangatlah penting, mengingat semua kegiatan membangun pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, agar kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mengimplementasikan

visi dan misi SD Darut Thalabah dalam membangun pendidikan karakter religius dan disiplin, kepala sekolah menyusun program kegiatan yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan.

Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi SD Darut Thalabah merupakan sebuah cita-cita, harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh semua elemen yang terlibat dalam perumusan visi yang kemudian mereka bersama-sama untuk mendukung dan mengusahakan visi tersebut untuk menjadi kenyataan. Untuk membuat visi itu menjadi nyata maka dijabarkan dalam misi yang lebih menuju kepada tindakan setelah itu ditetapkan pula tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara jelas.

Karakter religius dan disiplin adalah karakter yang ingin dibangun di SD Darut Thalabah, baik itu karakter religius dan disiplin siswa harus sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh pemerintah. Karakter tersebut akan sulit diwujudkan bila kepala sekolah tidak mempunyai komitmen yang kuat terhadap visi dan misi, sebab tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membangun visi dan misi.

Seperti yang dikemukakan oleh Dian Jani Prasinta bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki wewenang kepemimpinannya untuk memberi perintah atau petunjuk bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. (2023:4)

Upaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter religius bagi siswa di SD Darut Thalabah yaitu melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan dalam pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan dalam penanaman pendidikan karakter di SD Darut Thalabah ada bermacam-macam, diantaranya adalah kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan asmaul husna, kegiatan tahfidz Al Qur'an atau menghafal Al Qur'an, qiro'ah, dan infaq yang dilakukan setiap hari jumat.

Selanjutnya penerapan pendidikan karakter disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Darut Thalabah, pihak sekolah menerapkan peraturan yang ketat bagi guru dan siswa. Guru di SD Darut Thalabah dituntut selalu

datang lebih awal dari bel masuk, kemudian siswa yang datang juga dikondisikan untuk menata sepatu mereka dirak yang telah disediakan dan pada saat mereka berpapasan dengan guru mereka dibiasakan untuk berjabat tangan dan mencium tangan.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa senantiasa mengikuti pembelajaran dengan seksama meskipun ada satu atau dua siswa yang tidak memperhatikan, tapi kemudian setelah guru memberikan mereka teguran melalui cerita-cerita yang disampaikan akhirnya siswa mau mengikuti jalannya proses pembelajaran.

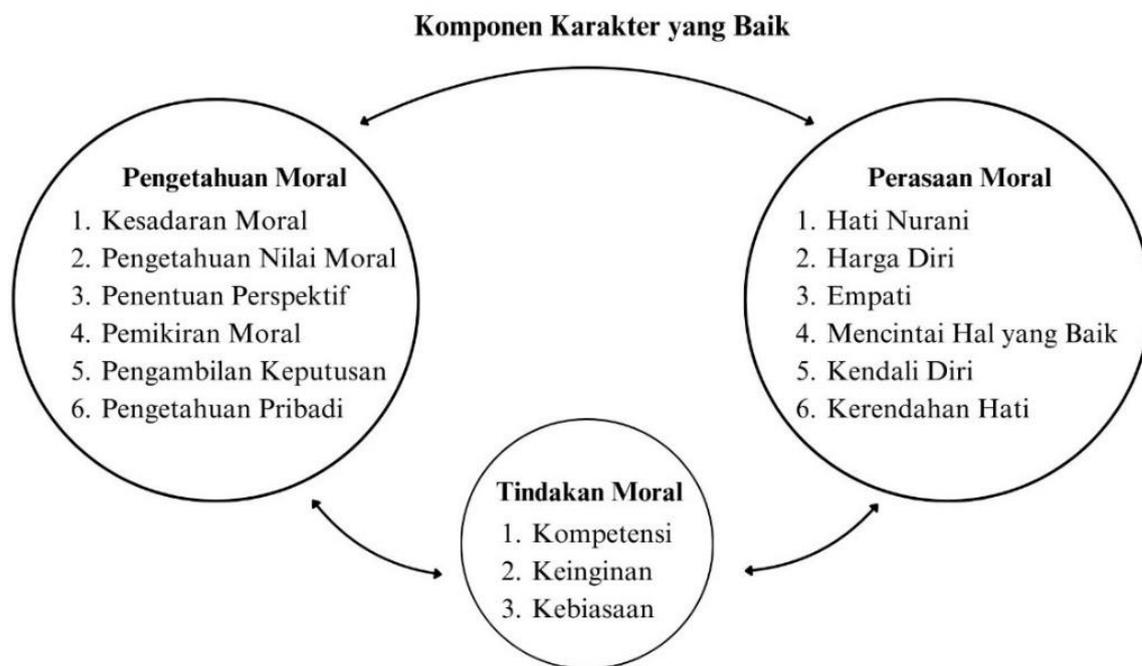
Selain itu pada proses pembelajaran guru selalu menunjukkan disiplinnya dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Hal tersebut dilaksanakan guna menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi sehingga mereka dapat memahami materi dengan mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai kedisiplinan peneliti juga memantau bahwa setiap hari senin diadakan upacara bendera, pada kegiatan tersebut kepala sekolah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik.

Ini menunjukkan bahwa implementasi visi dan misi membangun pendidikan karakter religius dan disiplin sudah diterapkan dengan baik. Penerapan tersebut bisa terjadi dengan efektif hal ini disebabkan oleh tenaga pendidik atau guru terlebih dahulu mencerminkan nilai karakter tersebut, karena tenaga pendidik atau guru adalah panutan bagi peserta didik selain itu hal tersebut juga merupakan salah satu dari proses penanaman karakter. Selain melalui materi pembelajaran dan kegiatan di dalam kelas pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona mengacu pada pemikiran filosof Michael Novak yang berpendapat bahwa watak atau karakter seseorang

dibentuk melalui tiga aspek, yaitu: Konsep moral (*moral Knowing*), sikap moral (*moral feeling*), perilaku moral (*moral behavior*). (2012:84)



Sumber: Thomas Lickona, (2012:84)

Anak panah yang menghubungkan masing-masing domain karakter dan kedua domain karakter lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam cara apa pun.

Lickona menekankan pada pentingnya menanamkan aspek afektif sebelum siswa melakukan tindakan moral. Ryan dan Bohlin, memperkuat pendapat Lickona dengan mendeskripsikan pendekatan pendidikan karakter sebagai proses: *knowing the good, loving the good, and doing the good*. (1999:27)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa SD Darut Thalabah Kabupaten

Bondowoso, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, kepala SD Darut Thalabah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Kedua, kepala SD Darut Thalabah menggunakan strategi pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari, kegiatan terprogram, dan proses pembelajaran. Ketiga, komitmen kepala sekolah terhadap visi dan misi SD Darut Thalabah sangat berperan dalam membangun karakter religius dan disiplin siswa. Program tahunan yang disusun sesuai visi dan misi sekolah membantu mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai agama dan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W., 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Erlangga, Heri, 2018, *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*, Bandung: FISIP UNPAS PRESS.
- Effendi, Nur, 2015, *Islamic Educational Leadership, Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghazali, Imam, 2014, *Mukhtashar Ihya" Ulumiddin, penerjemah: Abu Madyan Al Qurtubi*, Depok: Keira Publishing.
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas, 2012, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masnur, Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press.
- Moleong Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Owens, Robert G., 2005, *Second Edition, Organizational behavior in education*, Engle Wood Cliffs New Yersey: Prentice Hall, Inc.
- Prasinta, Dian Jani, dkk, 2023, *Strategi Kepemimpinan*, Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Rahman, Abdul, Enny Radjab, 2016, *Manajemen Strategi*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Sashkin, M., 2011, *Prinsip- Prinsip Kepemimpinan*, Jakarta :Erlangga.
- Tony Bush dan Marianne Coleman, 2028, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas: 2003, *Undang-undang Sisdiknas*.
Jakarta. Sinar Grafika Offset.